

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE READ ALOUD UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* DALAM ASPEK
PERKEMBANGAN BAHASA DI TK IT ZAID BIN TSABIT**

***THE EFFECTIVENESS OF USING THE READ ALOUD METHOD TO IMPROVE
CRITICAL THINKING ABILITY IN ASPECTS OF LANGUAGE DEVELOPMENT IN***

Rakhmad Rafi¹, Astuti²

STIT Ihsanul Fikri

Astuti@gmail.com¹, Rakhmadrafi@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi minat baca anak kelompok B yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak lebih tertarik mainan pabrik daripada membaca buku dan anak-anak merasa cepat bosan dikarenakan tidak adanya interaksi antara guru dengan murid saat dibacakan buku. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan minat baca anak melalui metode membaca nyaring (Read Aloud) pada anak TKIT kelompok B tahun ajaran 2023/2024. Penelitian perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan minat baca anak melalui metode membaca nyaring (read aloud) ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada anak TKIT Zaid bin Tsabit yang berjumlah 15 siswa sebagai subyek penelitian. Penelitian dilakukan dalam 3 tahap, tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Data yang diambil untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran adalah dari pengamatan serta dokumentasi selama pembelajaran. Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan rata-rata tingkat keberhasilan sebesar 26,62%, rata-rata tingkat keberhasilan siklus 1 sebesar 60% hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar $\geq 75\%$. Hasil tindakan siklus 2 memperoleh rata-rata keberhasilan sebesar 89,95% ini berarti target penelitian peningkatan minat baca anak pada kelompok B di TK IT Zaid bin Tsabit melalui metode membaca nyaring (read aloud) telah tercapai.

Kata Kunci :Membaca, Membaca Nyaring, Minat Baca

Abstract

The background to this research is that the reading interest of group B children is still low. This is proven by the children being more interested in factory toys than reading books and the children feel bored quickly due to the lack of interaction between teachers and students when books are read to them. Based on this, this research aims to increase children's ability to read aloud through the Read Aloud method for TKIT group B children in the 2023/2024 academic year. Research on improving learning in increasing children's interest in reading through the read aloud method uses the type of classroom action research (PTK) which was carried out on TKIT Zaid bin Tsabit children totaling 15 students as research subjects. The research was carried out in 3 stages, the pre-cycle stage, cycle 1 and cycle 2. The data taken to determine the success of learning is from observation and documentation during learning. The results of research in the pre-cycle show an average success rate of 26.62%, the average success rate of cycle 1 is 60%. This has not yet reached the criteria limit that the researcher will achieve, which is $\geq 75\%$. The results of the 2nd cycle of action obtained an average success of 89.95%. This means that the research target is to increase children's interest in reading in group B at the IT Zaid bin Tsabit Kindergarten through the reading aloud method (read aloud) has been achieved.

Keywords: Reading, Reading Aloud, Interest in Reading

PENDAHULUAN

Minat baca di negeri ini merupakan masalah yang meluas. Menurut survei UNESCO bertajuk "The World's Highest Literacy Country", Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara di dunia, menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Indonesia sangat rendah. Hal ini

mengecewakan karena kemampuan membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu ditingkatkan sejak usia dini, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada masa ini. Dilihat dari keadaan minat membaca di Indonesia, hal ini tentu menjadi perhatian dibandingkan negara lain. Menumbuhkan minat baca dalam waktu yang singkat sangatlah sulit, perlu fokus pada tumbuhnya minat baca, menuju usia prasekolah. Serta diperlukannya peran dari Tri Pusat Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Cahyani A (2020) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya minat baca anak membutuhkan kerjasama antar anggota keluarga sebagai agen utama sosialisasi. Ibu yang paling dekat dengan anak memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat baca anak. Selain itu, peran keluarga juga penting untuk meningkatkan minat baca anak. Faktanya membaca juga merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Untuk menumbuhkan minat baca pada anak dapat dimulai sejak dini agar anak merasa tertarik dan memiliki niat untuk membaca karena lebih sulitnya menanamkan budaya membaca bila diterapkan pada anak dewasa.

Kurangnya minat baca dan belajar pada anak Indonesia berdampak pada menurunnya daya nalar dan kritis pada anak, Read Aloud selama 15 menit setiap hari sendiri adalah suatu kegiatan khusus yaitu program wajib antara Sekolah dan orang tua di Rumah yang harus dilaksanakan setiap hari di Rumah maupun di Sekolah TK IT Zaid bin Tsabit dan salah satunya di kelompok B kelas B2 yang mengadakan acara read aloud/membaca nyaring yang bertujuan menjalankan Misi yaitu mensosialisasikan pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak dengan dunia literasi. Metode penelitian studi kasus yang digunakan oleh penulis adalah melalui metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya menumbuhkan minat baca dan belajar pada anak harus ditumbuhkan sejak usia dini karena di usia dini adalah masa golden age dan critical period, tumbuhnya minat baca dan belajar pada anak akan berdampak sampai mereka dewasa dan dapat berkontribusi dalam kemajuan Negara Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 menyatakan : ” Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak usia dini membutuhkan rangsangan, dorongan atau motivasi dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuannya, baik aspek perkembangan pada umumnya atau aspek perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapannya.. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang penting mendapatkan stimulus adalah perkembangan membacanya. Menurut Jeanne S. Chall, terdapat 6 tahap kemampuan membaca yaitu Tahap 0 : Tahap Pra Membaca, Tahap 1 : Mengenali

bentuk –bentuk huruf, Tahap 2 : Fasih, Tahap 3 : Membaca untuk mencari hal baru, Tahap 4 : Memahami beragam sudut pandang, Tahap : 5 : Mengkonstruksi dan rekonstruksi. (AAR, 2022). Anak usia pra sekolah berada dalam tahap 0 atau tahap pra membaca. Tahapan yang ditandai dengan anak yang pura-pura membaca, Anak mengenal symbol,huruf dan kata dari cerita yang dibacakan oleh orang lain.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis di TKIT Zaid bin Tsabit Ambartawang, terhadap kegiatan pengembangan ditemukan adanya masalah anak-anak yang menunjukkan kurangnya minat dalam membaca buku. Penyebab dari hal tersebut diantaranya adalah guru tidak terlalu fokus pada kegiatan membaca,seringnya guru hanya sekedar membacakan buku tetapi tidak memperhatikan intonasi, ekspresi maupun komunikasi dengan anak didiknya. Sehingga anak-anak cepat bosan dan tidak mengerti dengan isi cerita, anak-anak lebih tertarik dengan mainan pabrian daripada dengan buku, dan juga kurangnya timbal balik dari orang tua. Banyak orang tua yang menuntut anaknya bisa membaca lancar tanpa memperhatikan kesiapan anak.

Dalam tahap pra membaca peran guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat baca anak. Pada tahap ini anak masih dalam tahap mengenal huruf ,kosa kata dan fase bermain. Oleh karena itu, guru dapat menstimulus dan mempersiapkan kesiapan membaca dengan cara yang menyenangkan, tidak ada paksaan dan membuat anak merasa nyaman. Salah satu caranya adalah membacakan cerita melalui metode membaca nyaring (*read aloud*).*Read aloud* atau membaca nyaring adalah aktivitas sederhana untuk membacakan cerita untuk anak-anak secara rutin dan terus-menerus yang berdampak anak mau mendengar, mau membaca dan nantinya bisa membaca dengan sendirinya (Nurvita, 2020).

Minat merupakan daya dorong untuk merangsang kita untuk tertarik terhadap orang,kegiatan,benda atau pengalaman yang dapat memotivasi dari dalam dirinya (Aziz, 2021). Minat adalah perhatian atau kecenderungan yang dilakukan secara terus- menerus terhadap sesuatu karena ada harapan yang bermanfaat. (Hawadi, 2001). Minat baca adalah minat terhadap kemampuan menafsirkan atau memaknaikata-kata dari bahan bacaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. (Awaludin, 2020).

Bedasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah Dorongan atau rangsangan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki kemampuan menafsirkan kata-kata dari bahan bacaan yang dipilihnya. Sehingga seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat maka akan memperoleh wawasan, pengetahuan dan informasi yang bermanfaat untuk dirinya maupun oranglain. Minat baca yang kuat tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor- faktor tersebut adalah, pertama: faktor lingkungan. Lingkungan mampu membentuk kepribadian dan pola pikir seseorang yang sangat berpengaruh dengan perilakunya.kedua, faktor perkembangan teknologi mempunyai dampak yang sangat besar terhadap minat baca anak.ketiga, dengan kemudahan teknologi membuat orang dengan mudah melakukan copy paste,sehingga

minat untuk membaca buku tidak dihiraukan. Keempat, sarana kurang memadai dan kurangnya motivasi. (Yassin, 2019).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat berdampak besar dalam menumbuhkan minat baca seseorang. Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat baca anak diperlukan peran guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang baik, memilah penggunaan teknologi yang positif agar budaya copy paste dapat dihilangkan, menciptakan sarana dan prasarana yang menarik dan memotivasi anak agar gemar membaca, mau membaca dan bisa membaca.

Salah satu peran guru dalam menumbuhkan minat baca anak yaitu dengan cara membacakan buku cerita dengan metode membaca nyaring. Membaca nyaring adalah membaca dengan suara keras yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan serta mampu menumbuhkan minat baca. (Sumitra & Sumini, 2019). Membaca Nyaring adalah membaca dengan lantang, yang mempunyai arti dua sisi. Membacakan nyaring adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh orang tua secara rutin selama 5 sampai 15 menit dengan cara yang menyenangkan. (Sukaesih, 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut Membaca nyaring adalah Kegiatan membacakan buku cerita kepada anak usia pra sekolah dengan suara lantang yang mempunyai banyak manfaat. Manfaat membaca nyaring menurut (Setiawan, 2017) adalah 1) Memperkenalkan dan melatih kemampuan mendengar, 2) Menambah kosakata, 3) Melatih perhatian dan konsentrasi anak 3) Mengajarkan arti makna kata, 4) Memperkenalkan konsep media cetak.

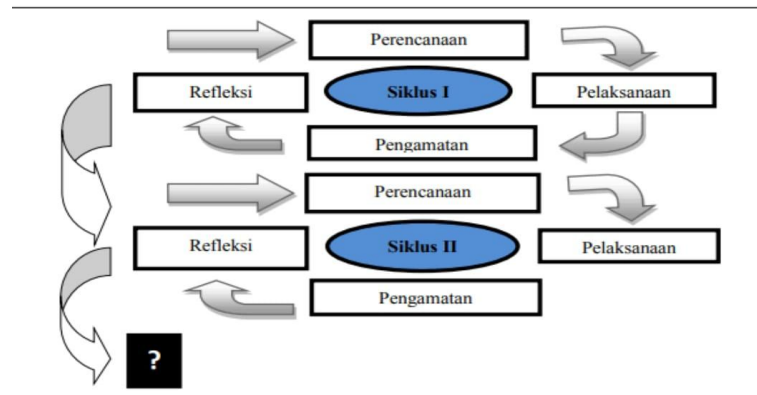
Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan banyak manfaat yang didapatkan dari aktivitas membaca nyaring yaitu mampu mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, salah satunya dapat mengembangkan aspek berbahasa anak yaitu minat baca anak. Dari permasalahan di atas, penulis memberikan solusi dengan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Membaca Nyaring (*Read Aloud*) Pada Kelompok B (usia 5-6 tahun) Di TK IT Zaid Bin Tsabit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK IT Zaid Bin Tsabit yang beralamat di Ambartawang RT.01/RW.02 Ambartawang, Mungkid, Magelang. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B pada Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 15 anak (9 perempuan dan 6 laki-laki) serta satu guru kelas B. Dengan tema pada siklus 1 yaitu tanaman dan binatang pada siklus 2.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama 2 pekan yaitu Siklus 1 pada tanggal 24 – 28 JULI 2023 sedangkan siklus 2 pada tanggal 31 JULI sampai dengan 4 AGUSTUS 2023. Dengan jadwal kegiatan rutin yaitu kegiatan pembuka pukul : 07.30 – 08.00 wib, kegiatan inti pukul : 08.00 – 10.00 wib, dan kegiatan penutup pukul: 10.00 -10.30 wib. Adapun jadwal harinya dari Hari Senin sampai Hari Jumat sesuai dengan Rpph yang dilanjutkan dengan refleksi. Begitu pula yang dilakukan pada siklus 2.

Desain penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus menggunakan dengan mengikuti Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. (Parnawi, 2020). Secara rinci prosedur PTK dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Menurut Kemmis dan Mc Taggart model PTK yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yakni model pengembangan dari Kurt Lewin (Parnawi, 2020), model ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Merencanakan : Peneliti membuat skenario perbaikan dan Rpph
- 2) Melakukan tindakan : Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sesuai Rpph, dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Pembukaan : Kegiatan awal sebagai stimulasi ketrampilan minat baca. Anak diajak untuk mendengarkan cerita yang di bacaka guru dengan metode membaca nyaring.
 - b. Kegiatan inti : Guru memberikan kegiatan kepada anak yang masih ada kaitannya dengan buku yang diceritakan pada kegiatan pembukaan.
 - c. Kegiatan penutup: Guru memberikan games “tebak-tebakan, mengulang cerita kembali atau nasyid, mengulas kegiatan sehari dan menutup kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti dibimbing oleh Supervisor dan penilai. Bertindak sebagai Supervisor pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) adalah Ibu Budi Widyaningsih, S.Pd. Sedangkan yang bertindak sebagai Penilai dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Ibu Lilis Sulistyowati, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum TKIT Zaid bin Tsabit.

Tugas Penilai dan Supervisor : Satu, Tugas Penilai dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: menilai Rpph dengan menggunakan alat penililain kemampuan guru dan perbaikan kegiatan pengembangan dengan menggunakan Alat penilaian kemampuan guru 2. Dua, Tugas Supervisor dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah membimbing, melayani konsultasi mahasiswa pada mata kuliah Penelitian tindakan kelas.

Peneliti dalam pelaksanaan kegiatan PTK ini melaksanakan : a. Skenario Perbaikan dan Rpph perbaikan, b. Menata ruang dan sumber belajar, c. Melaksanakan perbaikan kegiatan dan mengelola kelas, d. Penilaian perbaikan dan mendokumentasikan kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang berkolaborasi antara teman sejawat. Adapun pengamatan yang dilakukan dapat diarahkan sebagai berikut: a) Lembar observasi anak/lembar penilaian anak merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati kemajuan dan perkembangan yang didapat oleh siswa sebagai acuan, pertimbangan, pertimbangan, bahan. refleksi untuk merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya, dengan cara pengisian berupa ceklisth (√) pada lembar penilaian.

Adapun rubrik penilaian pengamatan/pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

BB : Anak tidak ada ketertarikan terhadap kegiatan membacakan nyaring

MM : Anak ada ketertarikan terhadap kegiatan membacakan nyaring tetapi dengan bimbingan guru

BSH : Anak ada ketertarikan terhadap kegiatan membacakan nyaring

BSB : Anak ada ketertarikan dan memotivasi temannya terhadap kegiatan membacakan nyaring

Peneliti menganalisis semua tindakan pada siklus I dan siklus II. kemudian melakukan refleksi terkait dengan metode yang dilakukan maupun respon anak yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam tindakan kelas berikutnya. Melalui metode membaca nyaring diharapkan mampu meningkatkan minat baca pada anak kelompok A di TKIT Zaid bin Tsabit. Kelemahan kegiatan pengembangan yang dilakukan peneliti adalah Daya konsentrasi anak yang pendek harus disertai peran guru sebagai peneliti dalam hal melibatkan anak agar daya konsentrasinya terjaga.

Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang tersedia dari sumber, yaitu berdasarkan pengamatan yang sudah ditulis, Adapun rumus untuk menentukan persentase kemampuan anak adalah:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah anak dengan nilai Baik (BSH dan BSB)}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$$

Penelitian dilakukan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa pada konsep yang diajarkan. Diharapkan adanya peningkatan pemahaman sesuai nilai yang diperoleh oleh siswa. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya dalam setiap siklus. Indikator yang belum berhasil perbaiki pada siklus berikutnya. Indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar $\geq 75\%$ dari anak yang memperoleh kriteria pencapaian BSB dan BSB.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melakukan kegiatan pengembangan, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan pra siklus dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak pada kelompok B TK IT zaid bin Tsabit. Dari tindakan pra siklus tersebut diperoleh data sebagai berikut: Anak yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BB sebanyak 5 anak (33,3%), yang mendapat hasil pencapaian perkembangan MB sebanyak 7 anak(46,6%), yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BSH sebanyak 3 anak(20%), yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BSB sebanyak 0 anak(0 %), Pada penelitian ini yang mendapat hasil capaian perkembangan BSH adalah Gibran, Pika dan Rendra, Pada tidakan pra siklus masih banyak anak yang belum mencapai perkembangan BSH. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mengambil tindakan untuk meningkatkan minat baca anak dengan aktivitas membacakan nyaring pada kelompok B di TK IT Zaid Bin Tsabit.

Hasil pengamatan penelitian pada kegiatan peningkatan minat baca anak melalui metode membacakan nyaring / *reading aloud* pada anak kelompok B di TK IT Zaid bin Tsabit Ambartawang ternyata belum berhasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan berupa perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui tahapan 2 siklus.

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran pada hari ke 5 siklus 1. Berikut ini hasil pengambilan data keberhasilan dari lembar observasi dalam bentuk diagram batang,yaitu:

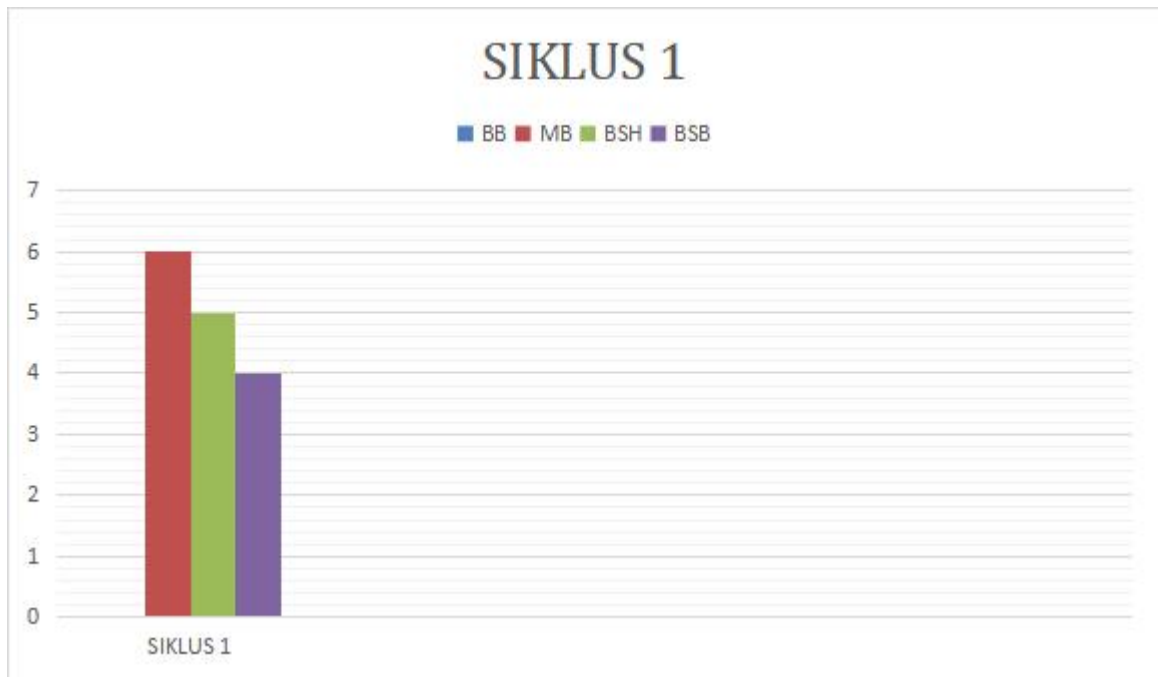


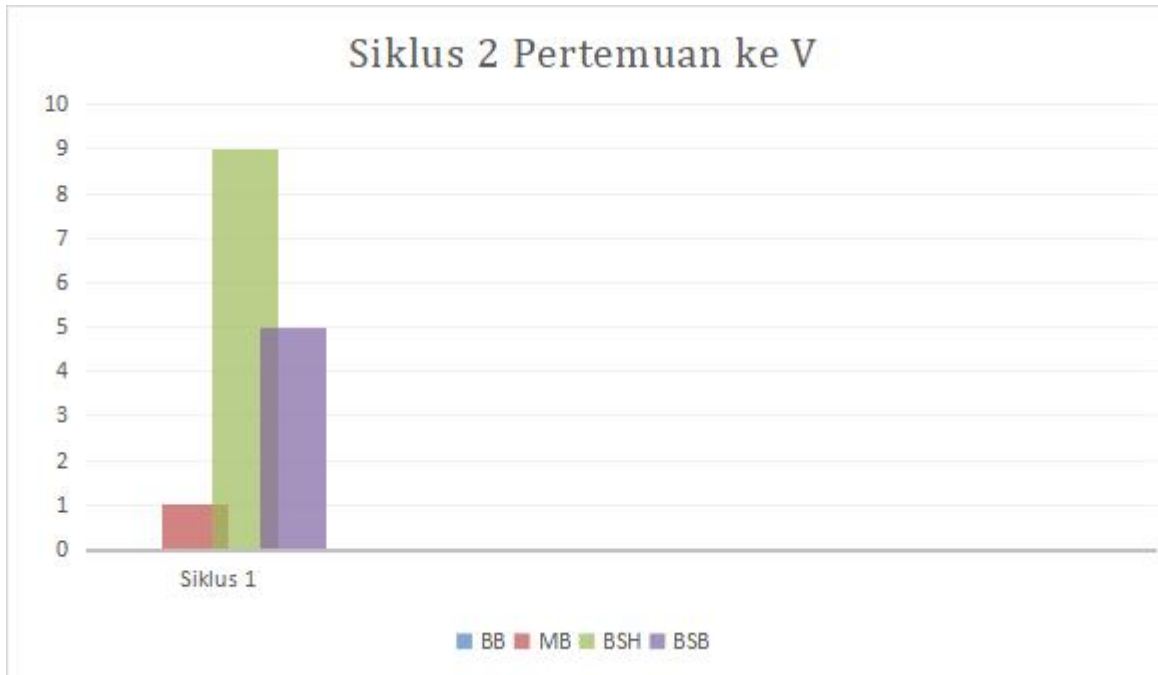
Diagram 1.1 Data Keberhasilan Pertemuan ke 5 Pada Siklus 1

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan hari ke 5 siklus 1 diperoleh data keberhasilan sebagai berikut: Anak yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BB sebanyak 0 anak (0 %), yang mendapat hasil pencapaian perkembangan MB sebanyak 6 anak(40 %), yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BSH sebanyak 5 anak(33,3%), yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BSB sebanyak 4 anak (26,6%), Pada penelitian ini, yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BSH adalah Deefa, Dayu, Havika, Aghni dan Zhafran. yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BSH adalah Fildza, Gibran, Pika dan Rendra, Pada tidaknya siklus 1 tingkat pencapaian perkembangan anak mengalami peningkatan tetapi masih di bawah standar minimal keberhasilan yaitu sebanyak 60 %.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator kegiatan pengembangan mengalami peningkatan yang signifikan tetapi masih di bawah standar minimal keberhasilan. Hal ini lebih meyakinkan peneliti untuk mempersiapkan siklus 2 agar hasilnya lebih maksimal.

SIKLUS 2

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran pada hari ke 5 siklus 2. Berikut ini hasil pengambilan data keberhasilan dari lembar observasi dalam bentuk diagram batang,yaitu:



Berdasarkan Diagram batang di atas dapat diperoleh data keberhasilan pada siklus 2 sebagai berikut: Anak yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BB sebanyak 0 anak (0 %), yang mendapat hasil pencapaian perkembangan MB sebanyak 1 anak(6,66 %), yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BSH sebanyak 8 anak(53,3%), yang mendapat hasil pencapaian perkembangan BSB sebanyak 6 anak (40 %), Pada penelitian ini yang mendapat hasil capaian perkembangan BSH adalah Deefa, Dayu, Havika, Aghni, Zhafran, Fahmia ,Sheza,dan Zhafran. Yang mendapat hasil capaian perkembangan BSH adalah Deefa, Dias, Fildza, Gibran, Pika dan Rendra, Pada tindakan siklus 2 tingkatan capaian perkembangan anak mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 93,3 %.

Peningkatan perkembangan minat baca anak dengan aktivitas membacakan nyaring pada Kelompok B TK IT Zaid Bin Tsabit . Perbaikan tersebut dilaksanakan dengan membacakan buku cerita yang berjudul “singa dan tikus ” dengan menggunakan metode read aloud dengan media buku.

Pembahasan

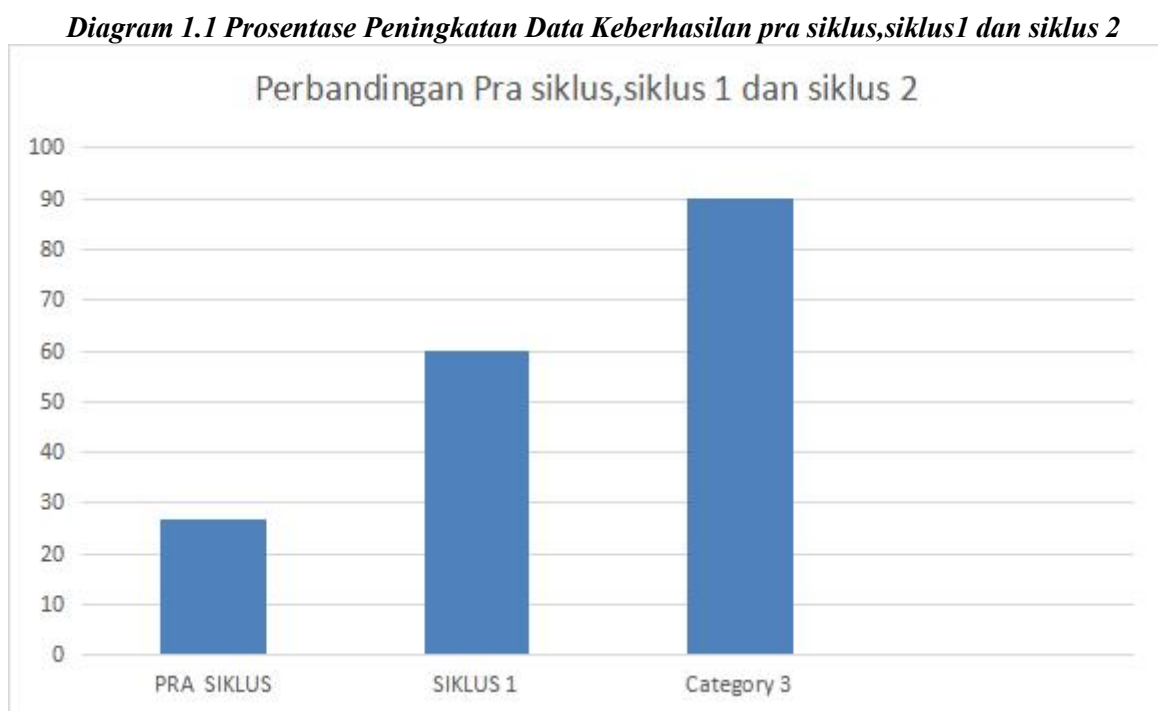
Data yang diperoleh pada pra siklus adalah 5 anak mendapatkan nilai BB, 7 anak mendapatkan nilai MB, 3 anak mendapatkan BSH dan tidak ada yang mendapatkan BSB. Berdasarkan hasil yang diperoleh anak yang mempunyai minat baca sebanyak 3 anak atau 20%.

Artinya prosentase keberhasilannya $\leq 75\%$ artinya minat baca anak masih jauh standar minimal keberhasilan.

Selanjutnya, pada kegiatan perbaikan pada siklus 1 diperoleh hasil 6 anak mendapatkan MB, 5 anak mendapatkan BSH dan 4 anak mendapat BSB. Berdasarkan hasil yang diperoleh anak yang mempunyai minat baca sebanyak 10 anak atau 66,6 %. Artinya ada peningkatan keberhasilan dalam siklus 1. Namun prosentase keberhasilannya baru mencapai 66,6 % artinya prosentase itu masih di bawah standar minimal keberhasilan.

Selanjutnya pada tindakan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu diperoleh 1 anak mencapai hasil MB, 8 anak mencapai hasil BSH dan 6 anak mencapai hasil BSB

Untuk lebih memperjelas tingkat keberhasilan peningkatan minat baca anak melalui metode membacakan nyaring dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, peneliti sajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Berdasarkan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan di setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata prosentase terlihat dari pra siklus sebesar 20 % atau sebanyak 3 anak dari 15 anak menjadi 60% atau 10 anak dari 15 anak pada siklus 1 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 89,95 % atau 14 anak dari 15 anak. Kenaikan pada siklus 2 rata-rata prosentase keberhasilannya $\geq 75\%$. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan minat baca anak melalui metode membacakan nyaring telah berhasil.

Keberhasilan Penelitian ini juga pernah di praktekkan oleh Roosie Setiawan seorang penggiat literasi. (Setiawan, 2019). Bunda Roosie pernah mempraktikkan metode membaca nyaring kepada kedua anaknya sejak masih kecil. Tanpa disadari saat masuk usia balita kedua anaknya sudah bisa membaca dengan sendirinya.

(Widyastuti, 2018) telah menyebutkan bahwasanya perkembangan kemampuan membaca anak dibagi menjadi beberapa tahap. Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut: 1) Tahap Fantasi (Magical Stage) artinya pada tahap ini anak mulai tertarik terhadap buku, membawa buku kemana-mana sesuai keinginan. 2) Tahap Perkembangan Konsep Diri (Self Concept Stage) artinya anak dalam tahap memaknai dirinya sebagai pembaca, mencoba membaca buku atau gambar meskipun tidak sesuai dengan isinya dan anak senang jika dilibatkan saat membaca buku. 3) Tahap membaca gambar artinya (Bridging Reading Stage) pada tahap ini anak sudah mulai sadar dengan apa yang dilihat dan dapat menghubungkan dengan apa yang dilihat dan dibacakan. 4) Tahap pengenalan bacaan (Take Off Reading Stage) artinya pada tahap ini anak sudah memakai tiga isyarat (Graphoponic, Semantic dan Syntactic) dilakukan bersamaan saat membaca. Tahap Kelima artinya tahap membaca lancar (independent reader stage) artinya tingkatan tertinggi pada anak dalam memaknai sebuah bacaan. Anak mudah mengingat dan paham dengan apa yang dilihatnya. Menurutnya stimulasi yang tepat dalam setiap tahapan adalah dengan membacakan buku yang sesuai dan semenarik mungkin.

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh widyastuti tersebut, maka kegiatan pengembangan peningkatan minat baca anak dengan aktivitas membacakan nyaring pada kelompok B yang dilakukan di TK IT Zaid Bin Tsabit sangat relevan dengan teori yang dipaparkan di atas dimana anak-anak dilibatkan dalam aktivitas membaca, anak diajak terbiasa dibacakan cerita minimal 5-15 menit setiap hari yang akan membuat anak mempunyai minat baca, gemar membaca dan bisa membaca dengan sendirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas, tabulasi dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Metode Membaca Nyaring dapat meningkatkan Minat Baca anak Kelompok B di TKIT Zaid bin Tsabit Ambartawang
2. Metode Membaca nyaring tidak hanya meningkatkan minat baca, namun bisa meningkatkan daya kritis anak dan bisa menjadikan anak membaca dengan sendirinya.
3. Peningkatan minat baca dengan media buku atau buku digital dapat mendorong anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti sebagai pendidik/guru.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah: Sebaiknya TK meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran
2. Bagi Guru
Guru hendaknya selalu aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran

Guru harus menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pembelajaran ke anak agar anak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Guru selalu menambah wawasan dan berani berinovasi agar pembelajaran lebih asyik tidak membosankan

3. Bagi anak

Anak-anak yang mempunyai minat terhadap buku, anak akan bertambah pengetahuannya.

Keterlibatan anak saat proses dibacakan buku cerita akan meningkatkan beberapa aspek perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAR. (2022, Februari 10). *PT.Rumah Inspirasi Media*. Retrieved from Rumah Inspirasi: <https://rumahinspirasi.com/tahapan-belajar-membaca-menurut-jeanne-chall/>
- Amelia, H., & Dindin. (2020). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 104.
- Awaludin, A. (2020, Agustus 27). *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten*. Retrieved from DPK Provinsi Banten: <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/267>
- Aziz, T. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Budaya Literasi di TK At Taufiqiyah Sumenep Madura. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 40-51.
- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi perkembangan anak: mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: Grasindo.
- Nurvita, T. (2020, Agustus 27). *Moh. Luthfi Rosyadi Muhtar*. Retrieved from Kementrian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-jakarta2/baca-artikel/13336/Read-Alound-Membacakan-Nyaring.html>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research) (pertama ed.)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Setiawan, R. (2017). *Membacakan Nyaring*. (s. Dyokta Lakshmi dan Novikasari Eka, Ed.) Jakarta Selatan: Noura Books.
- Setiawan, R., 2019. *BASRA (Berita Anak Surabaya)*. [Online] Available at: <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/cerita-roosie-setiawan-pakar-membaca-nyaring-di-indonesia-1qyjv1alk5d/2> [Accessed 29 April 2019].
- Sukaesih, S. d. (2021). *Ibu Penggerak Sidina Merdeka Belajar Mengasuh dengan Hati dan Logika*. (Y.T. Yuliani, Ed.) Bekasi: Penerbit Mikro Media dan Teknologi.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui*, 4(2), 117.

Widyastuti Ana, Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, jurnal *PEDAGOGIA*, vol 21(1) pp 35-36, 2018.

Yassin, B. A. (2019, Januari 10). *Beny Adri Yassin*. Retrieved from Perpustakaan Universitas Andalas: <https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/193-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca>